

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN  
PETUGAS KESEHATAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR  
PADA BAYI DAN BALITA DI RT 1-5 DUSUN SUNGAI BULUH  
WILAYAH KERJA PUSTU PULAU PALAS TAHUN 2019**

**Madinah**

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia  
Madinahdina14@gmail.com

**Abstrak**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, Imunisasi sekarang ini diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, menunjukkan sejak tahun 2014 sampai 2017 terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita di RT 1-5 dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $P < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi adalah dukungan petugas kesehatan dengan nilai *P-Value* sebesar 0,003 ( $P < 0,05$ ). Hasil penelitian ini diharapkan kepada agar petugas kesehatan dapat meningkatkan kerjasama dengan kader kesehatan dan perangkat setempat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita melalui penyuluhan maupun forum diskusi yang terpantau pada saat posyandu. Serta petugas kesehatan dan kader kesehatan agar dapat menjalin komunikasi yang baik kepada anggota keluarga (suami, ibu, mertua), sehingga diharapkan dukungan keluarga dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

**Kata Kunci** : Imunisasi, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan

***THE CORRELATION AMONG MOTHERS' KNOWLEDGE, THE FAMILY SUPPORTS, HEALTH  
WORKERS SUPPORTS, AND COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION ON BABIES AND  
TODDLERS IN RT 1-5, SUNGAI BULUH, PULAU PALAS IN 2019***

**Madinah**

*Midwifery Academy of Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia  
Madinahdina14@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Immunization is to actively induce or increase a person's immunity to a disease. Current immunization is to prevent about 2 to 3 million deaths each year. According to the data of Directorate for Disease Prevention and Control, Ministry of Health of the Republic of Indonesia, shows that there were 1.7 million children had not been immunized or incomplete immunized since 2014 to 2017. The purpose of the research is to analyze the correlation among the mothers' knowledge, the family supports, the health workers supports, and the completeness of basic immunization on babies and toddlers in RT 1-5, Sungai Buluh, Pulau Palas. This research is an analytical descriptive with cross sectional study. The population and sample of the research were all mothers who have babies and toddlers. The sampling technique was accidental sampling (30 respondents). Data collection used questionnaire sheets. Data analysis was chi-square test with  $p < 0.05$ . The result verifies that the variables related to the completeness of the immunization was support provided by health workers ( $p$  value is 0.003 ( $p < 0.05$ )). Accordingly, it is highly expected that the health workers cultivate collaboration with health cadres and local stakeholders to enrich mothers' knowledge about the significance of immunization for babies and toddlers over counseling and discussion during posyandu. They are to perform good communication with family members (husband, mother, in-laws), so the family support can increase the coverage of complete basic immunization in babies and toddlers.*

**Keywords** : *Immunizations, Knowledge, Family support, Health Workers*

## PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksudkan dalam UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1954. Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*), yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit degeneratif. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat *cost effective* (Permenkes RI, 2017).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes, 2017). Menurut Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak, serta setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi.

Imunisasi mencegah penyakit kecacatan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk tuberculosis, hepatitis B, difteri pertusis tetanus, polio, campak, pneumonia, gondongan, diare akibat rotavirus, rubella, dan kanker serviks (WHO, 2018).

Imunisasi sekarang ini diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah apabila cakupan

imunisasi global meningkat, cakupan imunisasi global yaitu 86 % tanpa adanya perubahan signifikan selama beberapa tahun terakhir. Selama tahun 2016 diperkirakan 116,5 juta atau sekitar (86%) anak-anak dibawah usia 1 tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DPT3). Anak-anak ini terlindung dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius atau kecacatan dan berakhir fatal, sedangkan sekitar 19,5 juta anak dibawah 1 tahun melewatkan imunisasi dasar, sekitar 60% anak ini tinggal dinegara : Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Iraq, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan (WHO, 2018).

Saat ini di Indonesia masih ada balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, menunjukkan sejak tahun 2014 sampai 2017 terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi dasar lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, polio 4 dan IPV atau polio suntik), dan usia 9 bulan

diberikan (Campak atau MR) (Kemenkes RI, 2018).

Komitmen Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan anak salah satunya dengan program *Universal Child Immunization* (UCI) merupakan pencapaian target nasional desa/kelurahan selama satu tahun. Pencapaian target nasional yaitu (86%). Cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2016 mencapai 61 kelurahan/desa atau 25,8 % dari target nasional yaitu 86 % (Dinkes Kabupaten Inhil, 2017).

Pustu Pulau Palas merupakan salah satu Pustu di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tembilahan. Berdasarkan hasil pendataan di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tembilahan, didapatkan ada 42 orang bayi dan balita, dari 42 orang bayi dan balita tersebut hanya 19 (45,23 %) bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, artinya ada 23 (54,77 %) bayi dan balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan survei pendahuluan pada 5 orang ibu yang mempunyai bayi dan balita, mengatakan alasan tidak mengimunisasi anaknya secara lengkap karena takut anaknya demam, larangan dari suami atau keluarga, serta terkadang tidak sampainya informasi jadwal posyandu karena keterbatasan jarak, sebagian ibu juga mengatakan sebenarnya imunisasi itu penting, tapi karena banyaknya keterbatasan sehingga membuat ibu tidak membawa anaknya untuk posyandu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tahun 2019.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dan balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sampel minimal sebanyak 30 responden.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Februari sampai 11 Februari 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data data primer yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu *editing, coding, scoring* dan *entry*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat untuk melihat gambaran dan distribusi frekuensi setiap variabel yang diamati, dan analisis bivariat untuk mengetahui

hubungan masing-masing variabel menggunakan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 1-5 Dusun Sungai

Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas dengan sampel dalam penelitian adalah ibu bayi dan balita sebanyak 30 orang, didapatkan hasil sebagai berikut:

### UNIVARIAT

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Umur Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tembilahan Tahun 2019.

Umur Bayi/Balita	Frekuensi	Persentase (%)
0-12	1	7,14
13-24	3	21,43
25-36	4	28,57
37-48	3	21,43
49-60	3	21,43
Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 30 sampel bayi dan balita di RT 1-5 Dusun

Sungai Buluh sebagian besar berumur 25-36 bulan yaitu sebanyak 4 (28,57%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tembilahan Tahun 2019.

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (SMA/PT)	1	3,33
Rendah (TS/SD/SMP)	29	96,67
Jumlah (N)	30	100
Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	23	76,67
Tidak Bekerja	7	23,33
Jumlah (N)	30	100
Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
2 orang	20	66,67
> 2 orang	10	33,33
Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2. Menunjukkan karakteristik ibu bahwa sebagian besar pendidikan ibu rendah (TS/SD/SMP) yaitu sebanyak 29 (96,67%), sebagian besar ibu bekerja

yaitu sebanyak 23 (76,67%), dan sebagian besar ibu memiliki paritas (jumlah anak) 2 orang yaitu sebanyak 20 (66,67%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Petugas Kesehatan pada pemberian imunisasi Dasar pada Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tembilahan Tahun 2019.

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	14	46,67
Tidak Lengkap	16	53,33
Jumlah (N)	30	100
Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20
Tidak Baik	24	80
Jumlah (N)	30	100
Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	27	90
Tidak Mendukung	3	10
Jumlah (N)	30	100
Dukungan Petugas	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	22	73,33
Tidak Mendukung	8	26,67
Jumlah (N)	30	100

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar status imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap yaitu sebanyak 16 (53,33%), sebagian besar pengetahuan ibu tidak baik yaitu sebanyak 24 (80%), sebagian

besar keluarga mendukung pemberian imunisasi yaitu sebanyak 27 (90%), dan sebagian petugas kesehatan mendukung pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 22 (73,33%).

**BIVARIAT**

Tabel 4 : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Tahun 2019

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi						p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	12	50	12	50	24	100	0,657
Baik	4	66,67	2	33,33	6	100	
Total	16	53,33	14	46,67	30	100	

Berdasarkan tabel 4. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita diperoleh bahwa pengetahuan ibu yang tidak baik yaitu sebanyak 12

(50%) imunisasi anaknya tidak lengkap. Sedangkan pengetahuan ibu yang baik hanya sebanyak 2 (33,33%) imunisasi anaknya lengkap.

Hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu memiliki *P-Value* sebesar 0,657 ( $P>0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe Meyvi Stefriany (2017), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan *P-Value* = 0,012.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin baik tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, selain pendidikan factor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau

penyuluhan, pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan cara memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal, Pengetahuan seseorang dapat meningkat, dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak imunisasi bagi kesejahteraan masyarakat secara umum dan kesejahteraan anak secara khususnya (Astinah, 2013) dalam Senewe Meyvi Stefriany (2017).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hal ini dapat disebabkan adanya factor lain yang lebih berpengaruh sehingga ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi seperti, jumlah anak (paritas), status pekerjaan ibu, dan keterjangkauan tempat imunisasi.

Tabel 5 : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi						p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	3	100	0	0	3	100	0,228
Mendukung	13	48,15	14	51,85	27	100	
Total	16	53,33	14	46,67	30	100	

Berdasarkan tabel 5. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (51,85%) keluarga yang mendukung memberikan imunisasi dasar secara lengkap, sedangkan keluarga yang tidak mendukung tidak ada 0 (0%) yang memberikan imunisasi secara lengkap.

Hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki *P-Value* sebesar 0,228 ( $P>0,05$ ) dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Izattul Azijah (2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *P-Value* sebesar 0,001 ( $P<0,05$ ).

Dukungan keluarga merupakan salah satu factor penting untuk terwujudnya

perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetejui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa pemberian informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja (Yeni, R, 2016).

Hasil penelitian ini sebenarnya sesuai dengan teori karena keluarga yang mendukung pemberian imunisasi lebih banyak 14 (51,85%) memberikan imunisasi lengkap dibandingkan dengan keluarga yang mendukung pemberian imunisasi tapi malah status imunisasinya

tidak lengkap yaitu 13 (48,15%), sebaliknya keluarga yang tidak mendukung tidak ada yaitu 0 (0%) yang imunisasi anaknya lengkap. Hal ini artinya ada persamaan anantara teori bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu factor penting untuk terwujudnya perilaku sehat (imunisasi).

Hasil tabulasi silang penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, hal ini kemungkinan disebabkan karena dari 30 sampel terdapat 27 orang yang mendukung, artinya lebih banyak yang mendukung dari pada yang tidak mendukung. Faktor lain dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi kemungkinan adalah pendapatan keluarga dan status pekerjaan.

Tabel 6 : Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi dan Balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Tahun 2019

Dukungan Petugas	Kelengkapan Imunisasi						p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	8	100	0	0	8	100	0,003
Mendukung	8	36,36	14	63,64	22	100	
Total	16	53,33	14	46,67	30	100	

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar diperoleh bahwa ada 14 (63,64%) bayi dan balita yang imunisasinya lengkap dan didukung oleh petugas kesehatan, sedangkan petugas kesehatan yang tidak mendukung, tidak ada atau 0 (0%) bayi dan balita yang imunisasinya lengkap.

Hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa variabel dukungan petugas kesehatan memiliki *P-Value* sebesar 0,003 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehtatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumangkun (2014), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar anak balita.

Faktor pemungkin atau pendukung (enabling) perilaku adalah fasilitas, sarana dan prasarana atau sumber daya atau fasilitas kesehatan yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan swasta, dan sebagainya, serta kelengkapan alat imunisasi, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Petugas kesehatan untuk program imunisasi biasanya dikirim dari pihak puskesmas, biasanya dokter atau bidan, lebih khususnya bidan desa. Pasien atau masyarakat menilai mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diberikan dengan cara yang ramah pada waktu berkunjung. Dalam melaksanakan tugasnya petugas kesehatan harus sesuai dengan mutu pelayanan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Rachmawati, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita, sedangkan variabel pengetahuan ibu dan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan dengan

kelengkapan imunisasi bayi dan balita di RT 1-5 Dusun Sungai Buluh Wilayah Kerja Pustu Pulau Palas Tahun 2019.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada petugas kesehatan khususnya tenaga kesehatan yang bekerja dalam komunitas seperti Puskesmas dan Posyandu agar dapat meningkatkan kerja sama bersama dengan kader dan perangkat setempat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita melalui penyuluhan maupun forum diskusi yang terpantau pada saat posyandu. Serta petugas kesehatan dan kader kesehatan agar dapat menjalin komunikasi yang baik tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada anggota keluarga (suami, ibu, mertua), sehingga diharapkan dukungan keluarga dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring denan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Husada Gemilang dan Direktur Akademi Kebidanan Husada Gemilang beserta Wakil Direktur yang ikut memberikan bantuan moral ataupun moril dalam proses penelitian ini. Serta seluruh dosen dan mahasiswa beserta semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Inhil. 2017. *Profil Kesehatan Indragiri Hilir 2017*. Tembilahan: Dinkes Inhil
- Izzattul, A. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Tunggal Jaya Sumut Pandeglang*.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisas*. Jakarta: Kemenkes RI
- Rachmawati. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Dukuh Palangbangau Desa Sepat Maseran Sragen Tahun 2016*. Surabaya: Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
- Senewe Meyvi, S. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado*. Manado: Jurnal Keperrawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- WHO. 2018. *10 Facts on Immunization*. Diakses dari <http://www.who.int/factfiles/Immunization/en>. Diakes tanggal 10 Maret 2019
- Yeni, R. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Sepat Maseran Sragen Tahun 2016*. Surabaya: Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya